

**TERDAPAT PENGARUH ANTARA PERSEPSI KEPEMIMPINAN KEPALA
SEKOLAH DENGAN KINERJA GURU TK SE-KECAMATAN
GEMOLONG SRAGEN TAHUN 2018**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

Oleh:

DIAH PRIHATINING MASTUTI

A520140055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**TERDAPAT PENGARUH ANTARA PERSEPSI KEPEMIMPINAN KEPALA
SEKOLAH DENGAN KINERJA GURU TK SE-KECAMATAN
GEMOLONG TAHUN 2018**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

DIAH PRIHATINING MASTUTI

A 520 140 055

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Darsinah, M.Si.

NIK. 355

HALAMAN PENGESAHAN

TERDAPAT PENGARUH ANTARA PERSEPSI KEPEMIMPINAN KEPALA
SEKOLAH DENGAN KINERJA GURU TK SE-KECAMATAN
GEMOLONG TAHUN 2018

OLEH

DIAH PRIHATINING MASTUTI

A 520 140 055

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 31 Oktober 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Darsinah, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Drs. Haryono Yuwono, M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. Dra. Surtikanti, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)

()

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno., M.Hum.
NID. 19650428 199303 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 Oktober 2018

Penulis



DAH PRIHATINING MASTUTI

A520140055

PENGARUH PERSEPSI PADA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU TK SE-KECAMATAN GEMOLONG TAHUN 2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru TK se-Kecamatan Gemolong tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi pada penelitian ini berjumlah 108 guru dan jumlah sampel sebanyak 40 guru. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive propotional random sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan angket. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,104. Persepsi kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Pengaruh persepsi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah sebesar 1,1%, sedangkan sisanya yaitu 98,9%. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara persepsi kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru.

Kata Kunci: *Persepsi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of principals' perceptions of leadership on the performance of kindergarten teachers in Gemolong District in 2018. This type of research is descriptive correlational. The population in this study amounted to 108 teachers and a total sample of 40 teachers. The research sample was taken using purposive propotional random sampling technique. Research data collection uses questionnaires. Data analysis using simple linear regression. Based on the results of data analysis can be obtained the value of the correlation coefficient (r_{xy}) of 0.104. Principal's perceptions of leadership with teacher performance have sig values. $0,000 < 0,05$, then H_0 is rejected. The influence of school principals' perceptions on teacher performance is 1.1%, while the rest is 98.9%. The results of this study are that there is an influence between perceptions of principals' leadership and teacher performance.

Keywords: *Perception of Principal Leadership, Teacher Performance*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu menurut Mulyasa (2009: 4-6) merupakan syarat untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. Sebagaimana diketahui bahwa banyak negara yang tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah namun dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Hal

tersebut dapat terjadi akibat dari pendidikan yang mereka miliki mempunyai kualitas yang baik, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Agar pendidikan dapat berkualitas salah satu faktor penting yang harus dipenuhi adalah pada keberadaan guru, kepala sekolah yang bermutu, yang professional, sejahtera dan bermartabat.

Guru adalah orang yang digugu dan ditiru serta bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Tanpa guru, tentu saja tidak ada yang mendidik anak-anak agar menjadi generasi muda yang berpendidikan. Selain hal tersebut, guru adalah orang yang berhubungan dengan siswa secara langsung, sehingga gurulah yang memiliki kesempatan lebih banyak untuk mendidik siswa agar dapat menjadi generasi muda yang berpendidikan, bermoral baik, serta mencintai budaya Indonesia. Oleh sebab itu, profesi guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara terus-menerus dan proporsional menurut jabatan fungsional guru untuk peningkatan pembelajaran yang berkualitas di sekolah.

Kinerja guru banyak disangkutpautkan dengan rendahnya mutu pendidikan. Guru sebagai makhluk sosial juga memerlukan kebutuhan yang lain untuk dapat bekerja dengan baik. Untuk dapat berpikir serta bekerja secara maksimal dalam kerjanya, guru sangat dipengaruhi oleh lingkungan kerja dimana mereka berada serta kepala sekolah yang profesional. Mungkin dengan guru berada dalam lingkungan kerja yang baik dimana didalamnya terdapat suatu kondisi yang memacu bekerja dengan baik, mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, serta gotong royong yang baik, maka akan dapat menciptakan suatu kondisi kerja yang baik sehingga akan dapat lebih meningkatkan kinerja seorang guru untuk bekerja.

Kinerja guru merupakan hasil kerja dan kemajuan yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Kinerja yang baik itu diantaranya terlihat dari guru yang ingin hadir ke sekolah dan rajin dalam mengajar, guru mengajar dengan sungguh-sungguh menggunakan rencana pelajaran, guru mengajar dengan semangat dan senang hati, menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran, melakukan evaluasi pengajaran dan menindak lanjuti hasil evaluasi. Terciptanya kualitas kinerja guru yang profesional di sekolah membutuhkan

dukungan peran kepala sekolah yang kompeten sebagai leader dan manager. Selain itu, kepala sekolah berperan sebagai manajer, yang memiliki strategi-strategi yang efektif dan efisien untuk mengimplementasikan berbagai kebijakan dan keputusan yang telah ditetapkan.

Guru Taman Kanak-Kanak yang dikategorikan sebagai pendidik anak usia dini memiliki ciri atau sifat-sifat yakni: sebagai sosok yang memiliki kharisma, kemampuan merancang program pembelajaran, mampu menata dan mengelola kelas dengan efektif, efisien, sosok dewasa yang secara sadar dapat mendidik, mengajar, membimbing serta menjadikan guru sebagai profesi yang memerlukan keahlian khusus (Yamin, 2012: 30). Sehingga untuk melihat kinerja guru TK dapat dilihat dari ciri atau sifat-sifat yang dijelaskan diatas.

Dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah secara efektif dan efisien, maka memerlukan kepala sekolah yang memiliki kemampuan kepemimpinan, perencanaan, dan pandangan yang luas tentang sekolah dan pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar terhadap terwujudnya kinerja guru yang baik. Kinerja guru memiliki peran yang sangat besar terhadap kemajuan pendidikan di sekolah. Kemajuan pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat besar terhadap penciptaan lulusan yang berkualitas. Oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah berperan terhadap penciptaan generasi bangsa yang berkualitas.

Menurut Arsori (2009:214) persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Selanjutnya menurut Slameto (2010:102) pengertian persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Persepsi tidak terjadi begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Proses persepsi berawal dari objek yang menimbulkan rangsangan dan rangsangan tersebut mengenai alat indera atau reseptor, proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Selanjutnya

yaitu proses fisiologis proses ini menerima rangsangan oleh alat indera dan dilanjutkan oleh syaraf otak. Selanjutnya terjadilah suatu proses di otak sehingga individu dapat menyadari apa yang diterima dengan reseptor itu, inilah yang dinamakan proses psikologis.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan mempengaruhi partisipasi bawahan untuk melakukan apa yang menjadi tanggung jawabnya dengan perasaan puas dan dapat bekerja sesuai dengan konteksnya, yaitu mampu memberikan visi, menciptakan gambaran besar, menetapkan tujuan yang jelas dan disetujui bersama, memonitor dan menganalisis prestasi, serta mampu mengembangkan prestasi para pengikutnya, yaitu dengan memberikan pengarahan dan panduan, melatih dan membimbing serta memberikan umpan balik. Setelah melihat uraian di atas, tampak bahwa mutu proses pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh sinergisnya proses interaksi antara faktor-faktor dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin dan manager sekolah, kompetensi kepala sekolah, lingkungan sekolah terhadap faktor kinerja guru.

Sekolah TK di kecamatan Gemolong, pelaksanaan kepemimpinannya berbedabeda dan masih belum sesuai dengan hal yang diharapkan. Hal tersebut dapat terlihat dari kebiasaan yang dilakukan oleh kepala sekolah ketika melakukan monitoring hanya sekedar keliling kelas saja tanpa mencoba untuk memastikan kondisi kelas tersebut. Kemudian terdapat kepala sekolah yang kurang cepat tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi guru maupun siswa sehingga terkesan kepala sekolah tersebut kurang bijaksana dalam pengambilan keputusan. Dalam kaitannya dengan peranan kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru, perlu dipahami bahwa setiap pemimpin bertanggung jawab mengarahkan apa yang baik bagi pegawainya, dan dia sendiri harus berbuat baik.

Melihat betapa pentingnya peran dari seorang pemimpin, maka seorang pemimpin harus berkembang dalam hal gaya kepemimpinannya agar dapat memimpin bawahannya dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien. Berdasarkan dari uraian diatas penulis akan mencoba mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh Persepsi Pada Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru TK se-Kecamatan Gemolong Tahun 2018”.

2. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Maolani, 2015:19). Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya (Siregar 2014:110).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Fenomena yang terjadi saat ini berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu persepsi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain (Sukmadinata, 2015:56). Variabel yang akan dihubungkan dalam penelitian ini adalah persepsi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Populasi dari penelitian ini berjumlah 108 guru dari 23 TK. Sedangkan peneliti menentukan sampel berdasarkan rumus sampel dari Taro Yamene dalam Riduwan (2012:65) sehingga diperoleh sampel sebesar 40 guru. Pada penelitian ini dilakukan teknik sampling agar mencerminkan penyeimbangan jumlah populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling dalam penelitian ini yaitu purposive proportional random sampling. Purposive karena pengambilan sampel memperhatikan karakter dari populasi dari 23TK tersebut yaitu TK nasional, TK Islam. Adapun proporsional karena memperhatikan perimbangan dalam sub-sub populasi. Random yaitu pengambilan sampel individu secara acak pada setiap sub-sub populasi dan jumlah sampel setiap karakter dari populasi. Pengambilan sampel menggunakan random agar lebih objektif.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Peneliti menggunakan angket untuk memperoleh data tentang persepsi kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer yaitu guru TK.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data variabel persepsi kepemimpinan kepala sekolah diperoleh melalui kuesioner variabel persepsi kepemimpinan kepala sekolah dengan 30 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 40 guru. Diperoleh jumlah skor tertinggi sebesar 120 dan jumlah skor terendah sebesar 78. Hasil analisis menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 98,58, median 90,00, modus 90 standar deviasi sebesar 9,184 dan range sebesar 42.

Sedangkan data variabel kinerja guru diperoleh melalui kuesioner variabel kinerja guru dengan 30 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 40 guru. Diperoleh jumlah skor tertinggi sebesar 120 dan jumlah skor terendah sebesar 90. Hasil analisis menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 104,00, median 105,00, modus 90, standar deviasi sebesar 98,25, dan range sebesar 30.

Sebelum dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linieritas sebagai prasyarat analisis regresi linear sederhana. Didapat dari hasil *output* diatas nilai F hitung = 0,483 F tabel didapat dari tabel nilai kritik sebaran F dengan cara melihat $df/db2 = 16$ (dilihat dari Within Groups), sehingga F tabel= 2,25. F hitung= 0,483 < F tabel = 2,25 dan nilai Sig. 0,943 > 0,05, maka dikatakan hubungan antara variabel persepsi kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan kinerja guru (Y) adalah linear.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis, dapat dilakukan perhitungan untuk menguji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana. Pada analisis regresi linear sederhana diketahui besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,104. Dan menjelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,011 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (persepsi kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variabel terikat (kinerja guru) adalah sebesar 1,1%, sedangkan sisanya yaitu 98,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Persamaan regresi $Y = 93,281 + 0,111X$. Konstanta sebesar 93,281 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai persepsi kepemimpinan kepala sekolah maka nilai kinerja guru sebesar 93,281.

Koefisien regresi X_1 sebesar 0,111 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai persepsi kepemimpinan kepala sekolah, maka akan meningkat nilai kinerja guru sebesar 0,111.

Pengaruh persepsi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 1,1%. Artinya kepemimpinan kepala sekolah tidak terlalu mempengaruhi kinerja guru. Sedangkan sisanya 98,9% dipengaruhi oleh faktor lain, bisa faktor dari diri guru itu sendiri yang semangat untuk tetap bekerja dengan baik sesuai kemampuannya tanpa melihat atau mempertimbangkan bagaimana cara kepemimpinan kepala sekolah. Terbuktinya hipotesis diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arimbi (2011) pada Guru SMK di Temanggung bahwa ada indikasi yang positif karena sebagian besar guru memberi penilaian yang positif tentang kualitas kepemimpinan kepala sekolah, Iskandar (2014) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di MTs Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis data tentang persepsi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru se-Kecamatan Gemolong menggunakan uji regresi linear sederhana dapat diketahui bahwa persepsi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,104, tanda korelasinya adalah + (positif) artinya jika nilai persepsi kepemimpinan kepala sekolah meningkat maka kinerja guru juga meningkat dan sebaliknya. Sehingga hipotesis terdapat pengaruh positif persepsi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat diterima.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui besarnya nilai korelasi/hubungan (R) pada uji regresi yaitu sebesar 0,104 dan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,011, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh persepsi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah sebesar 1,1% sedangkan sisanya yaitu 98,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang bersumber dari faktor diri seorang guru dan faktor lingkungan dan teman, bahkan bisa saja berasal dari faktor

hubungan dan komunikasi antara guru dengan kepala sekolah selain persepsi kepemimpinan kepala sekolah. Persamaan regresi $Y = 93,281 + 0,011X$. Konstanta sebesar 93,281 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai persepsi kepemimpinan kepala sekolah maka nilai kinerja guru sebesar 93,281. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,011 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai persepsi kepemimpinan kepala sekolah, maka nilai kinerja guru sebesar 0,011.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimbi, Vela. (2011). *“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri Di Temanggung”*. Skripsi. Yogyakarta: Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arsori, Mohammad. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Iskandar. (2014). *“Hubungan Antara Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Mts Di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar”*. Tesis. Surakarta: Magister Pendidikan Islam Institut Islam Negeri Surakarta.
- Mulyasa. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maolani. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.